

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional maupun daerah. Di Indonesia, UMKM telah terbukti mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, menciptakan lapangan kerja baru, dan berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Di tingkat lokal, seperti di Kelurahan Kelapa Lima, UMKM menjadi salah satu penggerak utama aktivitas ekonomi masyarakat.

Namun, berbagai tantangan masih dihadapi oleh pelaku UMKM, terutama dalam aspek akses keuangan dan literasi keuangan. Akses keuangan yang terbatas seringkali menjadi penghambat utama dalam upaya memperluas usaha. Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki kemampuan atau informasi yang cukup untuk mengakses lembaga pembiayaan formal seperti bank, koperasi, atau lembaga keuangan mikro.

Menurut Beck dan Demirgüç-Kunt (2006), akses keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan usaha kecil karena dapat memfasilitasi investasi, produksi, dan inovasi. Tanpa akses terhadap modal, UMKM sulit meningkatkan kapasitas dan produktivitas usahanya.

Selain akses pembiayaan, tingkat literasi keuangan juga sangat menentukan keberhasilan UMKM. Literasi keuangan mengacu pada kemampuan pelaku usaha untuk memahami dan mengelola aspek keuangan secara efektif, termasuk pencatatan, penganggaran, pengelolaan utang, dan perencanaan keuangan. Lusardi dan Mitchell

(2014) menekankan bahwa literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan ekonomi dan keuangan yang bijak.

Di Kelurahan Kelapa Lima, masih banyak UMKM yang belum memiliki catatan keuangan yang baik dan belum memahami manfaat laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Padahal, OECD (2013) menegaskan bahwa UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih adaptif, tahan terhadap krisis, dan memiliki pertumbuhan yang lebih stabil.

Studi yang dilakukan oleh Tambunan (2019) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara literasi keuangan dan pertumbuhan UMKM di wilayah perkotaan di Indonesia. Pelaku UMKM yang memahami cara mengelola keuangan usaha dengan baik lebih cenderung untuk tumbuh dan berkembang, serta mampu mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan secara lebih mudah.

Berdasarkan pengamatan awal di Kelurahan Kelapa Lima, banyak UMKM yang belum memanfaatkan layanan keuangan formal secara maksimal. Selain itu, tingkat pemahaman mengenai manajemen keuangan masih relatif rendah, ditunjukkan dengan minimnya penggunaan laporan keuangan sederhana dan perencanaan usaha yang sistematis.

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, pelaku UMKM dituntut untuk lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan sistem keuangan modern. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di wilayah seperti Kelurahan Kelapa Lima, masih mengalami hambatan dalam memahami dan memanfaatkan teknologi keuangan (fintech) serta produk-produk jasa keuangan modern, seperti mobile banking, e-wallet, atau layanan pinjaman digital berbasis aplikasi. Rendahnya akses dan

pemanfaatan ini menjadi indikasi masih lemahnya literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM setempat.

Dalam konteks lokal, hasil observasi awal di Kelurahan Kelapa Lima menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki rekening bank atas nama usaha, belum pernah mengakses pinjaman modal dari bank maupun koperasi, serta tidak memiliki dokumen keuangan yang lengkap seperti laporan laba rugi atau arus kas. Kondisi ini menyebabkan pertumbuhan usaha menjadi stagnan, bahkan tidak mampu bertahan dalam situasi krisis seperti pandemi COVID-19 yang lalu.

Data dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Kupang menyebutkan bahwa dari ratusan UMKM yang terdaftar di wilayah Kelapa Lima, hanya sebagian kecil yang pernah mengakses pembiayaan formal, dan lebih dari 60% tidak memiliki pencatatan keuangan yang memadai. Padahal, berbagai program pemerintah seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM), hingga pelatihan manajemen keuangan sudah digulirkan untuk mendorong pertumbuhan UMKM.

Ketimpangan ini menunjukkan adanya gap antara ketersediaan akses keuangan dan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkannya. Akses keuangan tanpa dibarengi dengan literasi keuangan yang baik, hanya akan membuat pelaku usaha tidak maksimal dalam memanfaatkan modal yang didapatkan. Hal ini dikuatkan oleh penelitian Fatoki dan Asah (2011) yang menyatakan bahwa akses keuangan hanya akan berdampak signifikan terhadap pertumbuhan usaha jika pelaku usaha memiliki pemahaman dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan yang memadai.

UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian daerah melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pengurangan tingkat kemiskinan. Meskipun demikian, tidak semua UMKM mampu mengalami pertumbuhan

usaha yang optimal. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan akses keuangan. Masih banyak pelaku UMKM yang mengalami kesulitan memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan formal karena persyaratan administrasi, jaminan, maupun kurangnya informasi mengenai produk pembiayaan yang tersedia.

Selain keterbatasan akses keuangan, rendahnya literasi keuangan juga menjadi permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM. Sebagian pelaku usaha belum mampu menyusun pencatatan keuangan, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta merencanakan penggunaan modal secara efektif. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan keuangan usaha kurang optimal sehingga menghambat pertumbuhan UMKM.

Berdasarkan hasil observasi awal di Kelurahan Kelapa Lima, masih terdapat pelaku UMKM yang belum memanfaatkan layanan perbankan atau lembaga keuangan sebagai sumber pembiayaan usaha. Selain itu, sebagian pelaku usaha belum melakukan pencatatan keuangan secara rutin dan masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Kondisi tersebut diduga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pertumbuhan UMKM belum optimal, yang terlihat dari lambatnya peningkatan omzet, aset, maupun pengembangan usaha.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh akses keuangan dan literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM di Kelurahan Kelapa Lima sehingga dapat diketahui apakah kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha para pelaku UMKM.

Secara teoretis, menurut Schumpeter (1934), pertumbuhan ekonomi dan kewirausahaan berkaitan erat dengan kemampuan inovatif dan pemanfaatan sumber daya, termasuk akses terhadap keuangan. Jika pelaku UMKM mampu mengakses modal

dengan mudah serta memahami cara mengelolanya secara bijak, maka potensi pertumbuhan usaha akan lebih besar, baik dari sisi omset, perluasan usaha, maupun penciptaan lapangan kerja.

Tabel 1.1

Data UMKM di Kelurahan Kelapa Lima

No	Tahun	Jumlah UMKM (Unit)
1	2020	50
2	2021	80
3	2022	95
4	2023	100
5	2024	130

Sumber: Data UMKM kelurahan kelapa Lima

Berdasarkan jumlah UMKM di Kelurahan Kelapa Lima mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020 jumlah UMKM tercatat sebanyak 50 unit dan meningkat menjadi 130 unit pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan adanya pertumbuhan usaha pada masyarakat kelurahan kelapa lima setiap tahunnya mulai meningkat, dengan adanya usaha tersebut maka ekonomi mulai stabil dan bisa membiayai kebutuhan sehari-hari.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri dan Rahyuda (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan sehingga berdampak pada peningkatan pertumbuhan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfasari (2023) melakukan penelitian tentang pengaruh akses keuangan dan literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan dan parsial, variabel akses keuangan dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UMKM. Pelaku usaha dengan pemahaman keuangan yang matang lebih adaptif dalam memanfaatkan modal kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Ali Isro' Harahap, Darwis Harahap, & Utari Evy Cahyani (2024) melakukan penelitian tentang pengaruh akses keuangan dan digital marketing terhadap pertumbuhan UMKM dengan literasi keuangan sebagai variabel moderating. Hasil penelitian menunjukkan akses keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM, sedangkan literasi keuangan mampu memperkuat hubungan tersebut sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH AKSES KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN UMKM DI KELURAHAN KELAPA LIMA”**

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diurai maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah **“PENGARUH AKSES KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN UMKM DI KELURAHAN KELAPA LIMA”**

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian yang dipaparkan, maka adapun persoalan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah akses keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM di Kelurahan Kelapa Lima?
- b. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM di Kelurahan Kelapa Lima?
- c. Apakah akses keuangan dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM di Kelurahan Kelapa Lima?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

- a. Tujuan penelitian
 - a) Untuk menguji pengaruh akses keuangan terhadap pertumbuhan UMKM di Kelurahan Kelapa Lima.
 - b) Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM di Kelurahan Kelapa Lima.
 - c) Untuk menguji pengaruh simultan antara akses keuangan dan literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM di Kelurahan Kelapa Lima.
- b. Manfaat Penelitian
 - 1. Manfaat Praktis
 - a) Bagi Pelaku UMKM, memberikan pemahaman tentang pentingnya memiliki akses ke lembaga keuangan formal dan pengetahuan keuangan yang baik agar mampu mengelola keuangan usaha secara optimal dan mendorong pertumbuhan usahanya.
 - b) Bagi Pemerintah Daerah dan Pembuat Kebijakan, memberikan informasi sebagai bahan evaluasi dan dasar perumusan kebijakan dalam pemberdayaan UMKM, terutama terkait penyediaan fasilitas keuangan dan pelatihan literasi keuangan di wilayah Kelurahan Kelapa Lima.

- c) Bagi Lembaga Keuangan dan Mitra Usaha, menjadi referensi untuk memahami kondisi dan kebutuhan UMKM terkait akses pembiayaan dan tingkat literasi keuangan, sehingga dapat menyusun strategi pelayanan yang lebih inklusif dan mendukung pertumbuhan sektor UMKM.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan kewirausahaan. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah terkait pengaruh akses keuangan dan literasi keuangan terhadap pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta memberikan landasan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.